

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini menyajikan kesimpulan dan rekomendasi yang diperoleh dari analisis hasil penelitian dan pembahasan. Kesimpulan didasarkan pada rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya. Selain itu, rekomendasi menguraikan saran-saran untuk tindakan di masa depan yang diusulkan oleh peneliti berdasarkan penelitian yang dilakukan. Kesimpulan dan rekomendasi akan dibahas pada bagian selanjutnya.

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis data kemampuan berpikir imajinasi dan kesadaran sejarah, hasil pengujian hipotesis, pembahasan, dan temuan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran sejarah melalui model *project-based learning* berbasis situs Kota Kapur kemampuan berpikir imajinasi dan kesadaran sejarah pada peserta didik. hal ini dibuktikan berdasarkan hasil nilai rata-rata peserta didik pada *pretest* dan *posttest* 1 ialah kemampuan berpikir imajinasi nilai rata-rata skor *pretest* 43 dan *posttest* 53 dan Kemampuan kesadaran sejarah nilai rata skor *pretest* 46 dan *posttest* 56. Adanya perbedaan pengaruh kemampuan berpikir imajinasi dan kesadaran sejarah di buktikan dengan hasil analisis uji Wilcoxon. Diperoleh hasil kemampuan berpikiri imajinasi Sig. (2-tailed) < 0,05 atau -4.738 < 0,05 dan kemampuan kesadaran sejarah Sig. (2-tailed) < 0,05 atau -4.734 < 0,05. Sehingga H0 ditolak dan H1 diterima artinya Terdapat perbedaan pengaruh kemampuan berpikir imajinasi dan kesadaran sejarah peserta didik antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan pembelajaran model *project-based learning* berbasis situs Kota.
2. Terdapat perbedaan kemampuan berpikir imajinasi dan kesadaran sejarah peserta didik pada eksperimen 1 dan eksperimen 2, berdasarkan hasil uji N gain kemampuan berpikir imajinasi diperoleh rata-rata nilai n gain dikelas X I adalah 0,57. Nilai 0,57 terletak pada rentang nilai  $0,30 \leq 0,57 \leq 0,70$  yang diartikan bahwa peningkatan skor kemampuan berpikir imajinasi peserta didik pada

kriteria sedang dan kemampuan kesadaran sejarah diperoleh rata-rata nilai  $n$  gain kelas X I adalah 0,70. Nilai 0,70 terletak pada rentang nilai  $0,30 \leq 0,70 \leq 0,70$  yang diartikan bahwa peningkatan skor kemampuan kesadaran sejarah peserta didik pada kriteria tinggi. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan kemampuan berpikir imajinasi dan kesadaran sejarah peserta didik pada eksperimen 1 dan eksperimen 2. Dibuktikan pada hasil uji hipotesis kemampuan berpikir imajinasi diperoleh hasil Sig. (2-tailed)  $< 0,05$  atau  $-4.738 < 0,05$ , dan kemampuan kesadaran sejarah diperoleh hasil Sig. (2-tailed)  $< 0,05$  atau  $-4.770 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

3. Terdapat perbedaan kemampuan berpikir imajinasi dan kesadaran sejarah peserta didik pada eksperimen 2 dan eksperimen 3, berdasarkan hasil uji  $N$  gain kemampuan berpikir imajinasi diperoleh rata-rata nilai  $n$  gain kelas X I adalah 0,07. Nilai 0,07 terletak pada rentang nilai  $0,00 \leq 0,07 \leq 0,30$  yang diartikan bahwa peningkatan skor kemampuan berpikir imajinasi peserta didik X I pada kriteria rendah dan kemampuan kesadaran sejarah diperoleh rata-rata nilai  $N$  gain kelas X I adalah 0,25. Nilai 0,25 terletak pada rentang nilai  $0,30 \leq 0,25 \leq 0,70$  yang diartikan bahwa peningkatan skor kemampuan kesadaran sejarah peserta didik pada kriteria rendah. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan kemampuan berpikir imajinasi dan kesadaran sejarah peserta didik pada eksperimen 2 dan eksperimen 3. Dibuktikan pada hasil uji hipotesis kemampuan berpikir imajinasi diperoleh hasil Sig. (2-tailed)  $< 0,05$  atau  $-4.734 < 0,05$ , dan kemampuan kesadaran sejarah diperoleh hasil Sig. (2-tailed)  $< 0,05$  atau  $-4.172 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
4. Terdapat efektivitas model *project-based learning* berbasis situs Kota Kapur terhadap kemampuan berpikir imajinasi dan kesadaran sejarah pada eksperimen 1, 2, dan 3. Hal ini dibuktikan melalui perhitungan uji  $N$  gain pada data nilai *pretest-posttest 1*, *posttest 1-posttest 2*, dan *posttest 2-posttest 3* pada kemampuan berpikir imajinasi dan kesadaran sejarah. didapatkan hasil perhitungan  $n$  gain yang menunjukkan bahwa adanya efektivitas ialah *posttest 1 - posttest 2* model *project-based learning* berbasis situs Kota Kapur *posttest 1* (video vlog) dan *posttest 2* (cerita pendek sejarah) dalam kemampuan berpikir

imajinasi kategori keefektivan sedang dan kemampuan kesadaran sejarah kategori keefektivan tinggi sedangkan pretest-posstes 1 dan posttest 2-posttest 3 efektivitas dengan kategori rendah.

## 5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Temuan penelitian ini memiliki beberapa implikasi yang dapat digunakan oleh berbagai pihak sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sejarah di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Implikasi-implikasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran sejarah dapat difasilitasi di luar sekolah dengan mengembangkan sumber belajar sejarah yang melekat di lingkungan peserta didik yang disajikan dalam bentuk proyek yang berfungsi sebagai hasil pembelajaran. Instrumen rubrik penilaian kemampuan berpikir imajinasi dan kesadaran sejarah yang dikembangkan oleh peneliti dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk merancang kegiatan pembelajaran pada setiap materi dalam mata pelajaran sejarah. Penanaman kemampuan berpikir imajinasi dan kesadaran sejarah sangat penting bagi peserta didik, karena kompetensi ini sangat penting dalam pemecahan masalah dan menjawab tantangan global kontemporer. Keterampilan-keterampilan ini selaras dengan tujuan pembelajaran sejarah yang digambarkan dalam kurikulum Merdeka.
2. Menjadi sebuah acuan bagi pihak tertentu untuk perlu meningkatkan keterampilan berpikir imajinasi dan kesadaran sejarah pada peserta didik gunanya untuk menciptakan generasi yang unggul di abad 21. Penelitian ini dapat dijadikan sebuah studi pendahuluan bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji keterampilan berpikir imajinasi dan kesadaran sejarah yang dikemas dalam bentuk lainnya untuk kemajuan pembelajaran sejarah.

Berdasarkan uraian implikasi diatas, peneliti memberi rekomendasi pada pihak terkait agar penelitian ini dapat menjadi sebuah acuan untuk melaksanakan pembelajaran sejarah di sekolah, terutam pada jenjang pendidikan sekolah menengah atas (SMA) dalam meningkatkan kualitasnya. Adapun rekomendasi yang diajukan oleh penelitia ialah sebagai berikut:

1. Bagi Guru Sejarah

Fadila, 2025

*PENGARUH PELAKSANAAN MODEL PROJECT-BASED LEARNING BERBASIS SITUS KOTA KAPUR TERHADAP BERPIKIR IMAJINASI DAN KESADARAN SEJARAH (PENELITIAN QUASI EKSPERIMEN DI SMA NEGERI 2 MENDO BARAT)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir imajinasi dan kesadaran sejarah guru dapat mengemas pembelajaran sejarah berbasis sejarah lokal yang menghasilkan sebuah project yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir imajinasi dan kesadaran sejarah. Hal ini dapat menciptakan daya tarik belajar peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuannya untuk mengatasi permasalahan di kehidupannya.
- b. Guru dapat mengembangkan materi pelajaran (bahan ajar) dengan mengkontekstualisasikan materi sejarah dengan menggunakan peristiwa dan benda-benda bersejarah yang ada di lingkungan sekitar. Hal ini untuk memfasilitasi peserta didik terhubungan emosional yang lebih dekat dengan materi yang sedang dipelajari, sehingga meningkatkan pengalaman belajar.
- c. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir imajinasi dan kesadaran sejarah guru dapat mempersiapkan pembelajaran secara berkelompok dengan menghasilkan sebuah produk dalam pembelajaran sejarah, sehingga peserta didik dapat secara berkolaboratif dalam memecahkan sebuah permasalahan dalam pembuatan produk yang berkaitan dengan materi sejarah lokal.
- d. Guru hendaknya lebih memperhatikan model pembelajaran yang di terapkan sesuai dengan materi yang diajarkan dalam meningkatkan kemampuan berpikir imajinasi dan kesadaran sejarah pada peserta didik.

## 2. Bagi Pihak Sekolah

Adapun bagi pihak sekolah memuat beberapa point ialah sebagai berikut:

- 1). Sekolah dapat mengemas pembelajaran sejarah berbasis situ bersejarah atau sejarah lokal; 2) dapat menjadi acuan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memfasilitasi guru dalam pembelajaran sejarah dengan memberikan sarana dan prasarana pembelajaran diluar sekolah atau mengunjungi tempat bersejarah serta menyediakan media pembelajaran yang mendukung sehingga peserta didik memahami bahwa pentingnya mengenai peristiwa sejarah yang ada dilingkungannya; 2)

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adapun bagi peneliti selanjutnya ada beberapa point ialah sebagai beriku:

- 1) dapat terus mengembangkan dan memperluas indikator berpikir imajinasi

Fadila, 2025

*PENGARUH PELAKSANAAN MODEL PROJECT-BASED LEARNING BERBASIS SITUS KOTA KAPUR TERHADAP BERPIKIR IMAJINASI DAN KESADARAN SEJARAH (PENELITIAN QUASI EKSPERIMEN DI SMA NEGERI 2 MENDO BARAT)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan kesadaran sejarah melalui instrumen rubrik penilaian; 2) dapat melakukan studi komperatif terlebih dulu model pembelajaran yang memiliki efektivitas dalam meningkatkan kemampuan berpikir imajiansi dan kesadaran sejarah; 3) peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang serupa dalam mengangkat sejarah lokal dengan mengangkat aspek-aspek keterampilan berpikir lainnya dalam pembelajaran sejarah; 4) peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk meneliti nilai-nilai kearifan lokal lainnya di Bangka dan sekitarnya. Nilai-nilai ini dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang sejarah.